

Original Article

Knowlegde of Post-Of-Mothers And Incidence Of Breast Engorgement: Study Cross Sectional

Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi: Study Cross Sectional

Nency Agustia¹, Shalma Avriana Faiza²

¹ Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

² Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif

***Corresponding Author:**

Nency Agustia

Program Studi DIII Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-
Ma'arif

Email: nencyagustia96@gmail.com

Keyword:

Knowledge, Postpartum, Engorgement

Kata Kunci:

Pengetahuan, Ibu Nifas, Bendungan ASI

© The Author(s) 2026

Abstract

The achievement of exclusive breastfeeding in OKU Regency is still low, namely 49.3%, this figure shows a gap of 30.7% from the national target that has been set, namely 80%. This is influenced by the knowledge of mothers during the postpartum period. Mothers who experience breast milk engorgement will stop breastfeeding because it feels painful. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of postpartum mothers and the incidence of breast milk engorgement in the working area of Tanjung Agung Health Center, Ogan Komering Ulu Regency. This type of research is descriptive using a cross-sectional approach. The study population was postpartum mothers in the working area of Tanjung Agung Health Center with a sample size of 65 respondents. Sampling was carried out by multistage sampling where the independent variable in this study was the knowledge of postpartum mothers, the dependent variable was the incidence of breast milk engorgement. Data analysis used the chi-square test. The results of the study were that there was a relationship between the level of knowledge of postpartum mothers and the incidence of breast milk engorgement with a p value of 0.000. The knowledge of postpartum mothers was lacking as much as 94.1% for the prevalence of breast milk engorgement as much as 76.9% in the working area of Tanjung Agung Health Center.

Abstrak

Pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten OKU masih rendah yaitu 49,3%, angka ini menunjukkan kesenjangan sebesar 30,7% dari target nasional yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu di masa nifas. Ibu yang mengalami bendungan ASI akan menghentikan menyusui karena terasa sakit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kab. Ogan Komering Ulu. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung dengan besar sampel penelitian sebanyak 65 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *multistage sampling* dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas, variabel terikat adalah kejadian bendungan ASI. Analisa data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian yaitu terdapatnya hubungan tingkat Pengetahuan ibu nifas terhadap kejadian bendungan ASI dengan nilai p value 0,000. Pengetahuan ibu nifas yang kurang sebanyak 94,1% untuk prevalensi bendungan ASI sebanyak 76,9% di wilayah kerja puskesmas Tanjung Agung.

Article Info:

Received : May 01, 2026

Revised : May 14, 2026

Accepted : May 23, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengatakan Menyusui bermanfaat secara emosional ibu dan anak, melindungi bayi dari penyakit mematikan dalam enam bulan pertama kehidupan, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara pada wanita. Namun hanya 40% anak dibawah enam bulan yang diberikan ASI Eksklusif, hanya 23 negara yang memiliki angka menyusui di

atas 60% pada tahun 2017 sehingga dibutuhkan dukungan untuk memulai menyusui untuk mengatasi hambatan selama menyusui⁽¹⁾.

Bendungan ASI terjadi pada hari ke2 hingga ke-5 setelah melahirkan diawali dengan produksi kolostrum yang sedikit kemudian payudara membesar dan terasa berat, hangat dan sedikit tidak nyaman. Ini merupakan tanda bahwa pasokan ASI

meningkat dan jaringan di payudara terisi ASI, darah dan cairan lain yang membantu produksi ASI. Payudara bisa meradang dan terasa keras, bengkak dan nyeri serta ASI mungkin tidak mengalir dengan baik. Puting meregang dan rata sehingga menyulitkan bayi untuk menyusui⁽²⁾.

Berdasarkan data dari Badan Penelitian Kemenkes dan Pengembangan Kesehatan RI kejadian bendungan ASI dan merah disertai rasa sakit di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 35,7% pada ibu nifas dengan usia 10-14 tahun⁽³⁾.

Bendungan ASI merupakan kejadian dimana aliran pembuluh darah vena dan kelenjar getah bening tersumbat, aliran ASI tersumbat, serta tekanan pada saluran dan alveoli meningkat. Sebagai aturan, kasus ini disebabkan oleh fakta bahwa susu yang terkumpul tidak dikeluarkan, sehingga tersumbat. Gejala yang umum terjadi saat penimbunan ASI adalah payudara bengkak, payudara panas dan keras, serta suhu tubuh ibu hingga 38 derajat Celcius. Jika hal ini terus berlanjut, retensi ASI dapat terjadi, menyusui juga dapat mempercepat proses menyusui⁽⁴⁾.

ASI merupakan nutrisi ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan mengandung zat anti infeksi yang membantu melindungi bayi dari penyakit. Namun, menyusui tidak selalu bisa normal, dan hanya beberapa ibu yang mengeluhkan pembengkakan payudara sebagai akibatnya⁽⁵⁾.

Peristiwa bendungan ASI terjadi karena kesalahan dalam teknik menyusui, puting susu terbenam, bayi tidak bisa menghisap puting, menyusui tidak sering dan bayi yang tidak aktif menghisap jika tidak segera ditangani berdampak ke mastitis sampai ke abses payudara⁽⁴⁾.

Faktor yang menyebabkan bendungan ASI antara lain, isapan bayi yang kurang aktif, kurangnya breastcare, frekuensi menyusui, Motivasi ibu, teknik menyusui, promosi susu formula, dan menggunakan pompa

payudara tanpa indikasi sehingga menyebabkan suplai berlebih. Bendungan ASI juga dapat terjadi dikarenakan faktor frekuensi pemberian ASI yang tidak teratur. Untuk mencegahnya diperlukan menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui "on demand", bayi harus lebih sering disusui dan apabila terlalu tegang atau bayi tidak dapat menyusui sebaiknya ASI dikeluarkan dahulu agar ketegangan menurun serta untuk merangsang refleks oksitosin dapat dilakukan dengan kompres panas, pijat leher dan punggung, pijat ringan pelan-pelan ke arah tengah, stimulasi payudara dan puting kemudian stimulasi payudara dan puting dilanjutkan kompres dingin pasca menyusui untuk mengurangi udem⁽⁶⁾.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan OKU tahun Cakupan pelayanan nifas di Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 84,1% menurun 1,0% dari tahun 2018 (sebesar 85,1%). Cakupan pelayanan nifas selama empat tahun 2016 sebesar 86,0%, tahun 2017 sebesar 85,35%, tahun 2018 sebesar 85,1% dan tahun 2019 sebesar 84,1% serta belum mencapai target kabupaten sebesar 90%⁽⁷⁾.

Pembengkakan payudara menyebabkan nyeri payudara merupakan alasan paling umum untuk penghentian dini pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Edukasi menyusui efektif mengurangi pembengkakan payudara, nyeri payudara dan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif⁽⁸⁾. Pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif⁽⁹⁾.

Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Peranan awal bidan dalam mendukung pemberian ASI untuk Meyakinkan bahwa bayi memperoleh nutrisi yang mencukupi dari payudara ibunya, membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri. Bidan dapat

memberikan dukungan dalam pemberian ASI, dengan membiarkan bayi bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama, Mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul, Membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI, Menempatkan bayi didekat ibu pada kamar yang sama (rawat gabung), Memberikan ASI pada bayi sesering mungkin, Memberikan kolustrum dan ASI saja, Menghindari susu botol dan "dot empeng"⁽¹⁰⁾.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan kejadian bendungan ASI pada tempat penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung. Penelitian

ini dilakukan pada bulan Februari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Tanjung Agung dengan Sampel penelitian ini adalah 65 ibu Nifas yang berada di 13 desa. Pengambilan sampel dilakukan secara *multistage sampling* sehingga didapatkan masing-masing 5 ibu nifas untuk satu desa. kemudian menyebarkan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum penelitian. Sebelum menjawab pertanyaan sampel diminta untuk menandatangani *informed consent*. dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, variabel terikat adalah kejadian bendungan ASI. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditahap awal penelitian analisis data dilakukan dengan analisa univariat yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

TABEL 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Riwayat Kejadian Bendungan ASI

Distribusi	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	16	24.6
Cukup	32	49.2
Kurang	17	26.2
Bendungan ASI		
Ya	50	76.9
Tidak	15	23.1

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang tingkat pengetahuannya Baik ada sebesar 16 responden (24.6%), yang berpengetahuan Cukup ada sebesar 32 responden (49.2%) dan yang berpengetahuan Kurang ada sebesar 17 responden (26.2%) sedangkan responden yang mengalami Bendungan ASI ada sebanyak 50 (76.9%) dan responden yang tidak mengalami Bendungan ASI ada sebesar 15 (23.1%).

Pada tahap selanjutnya kemudian analisa penelitian ini dengan analisa bivariat. Analisa data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan varibel independen. Analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI Dengan Kejadian Bendungan ASI

Pengetahuan	Bendungan ASI				F	%	P value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	3	18.8	13	81.3	16	100	0.000
Cukup	31	96.9	1	3.1	32	100	
Kurang	16	94.1	1	5.9	17	100	
Total	50	76.9	15	23.1	65	100	

Distribusi frekuensi dari tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 65 responden. Ibu nifas yang mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan baik sebanyak 3(18.8%), ibu nifas yang mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan cukup sebanyak 31(96.9%), dan ibu nifas yang mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan kurang sebanyak 16(94.1%). Sedangkan ibu nifas yang tidak mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan baik sebanyak 13(81.3%), ibu nifas yang tidak mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan cukup sebanyak 1(3.1%), dan ibu nifas yang tidak mempunyai riwayat Bendungan ASI dengan pengetahuan kurang sebanyak 1(5.9%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa *p-value* 0,000. Dikatakan ada hubungan jika nilai *p value* $\leq 0,05$.

Dapat dilihat bahwa Hasil Analisis dari 65 responden, ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 50 (76.9%), sedangkan ibu nifas yang tidak mengalami Bendungan ASI sebesar 15 (23.1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bendungan ASI dengan *p-value* 0,000. Dikatakan ada hubungan jika nilai *p value* $\leq 0,05$.

Bedungan ASI terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali, terjadinya pembengkakan sering pada hari kedua sampai hari keempat setelah melahirkan.

Hormon prolaktin menyebabkan alveolus kelenjar mammae terisi air susu dan untuk mengeluarkannya dibutuhkan rangsangan menghisap. Pada permulaan masa nifas, bayi belum dapat menyusu dengan baik dan jika kelenjar tidak segera dikosongkan saat penuh menyebabkan bendungan ASI. Pada minggu-minggu pertama bila ibu tidak mendapatkan informasi cara mengatasi masalah pada payudaranya maka dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI nya. Pembengkakan payudara sebenarnya adalah fisiologis yang dapat dialami ibu postpartum tetapi jika tidak mendapatkan penanganan yang baik dan segera dapat berlanjut menjadi mastitis⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa edukasi menyusui berpengaruh signifikan dalam mengurangi pembengkakan payudara pada hari ke-3 pascapersalinan serta nyeri payudara pada hari ke-4 sampai hari ke 14 pascapersalinan. Sedangkan edukasi menyusui yang diberikan melalui ceramah yang dikombinasikan dengan praktik keterampilan menyusui secara efektif mengurangi pembengkakan payudara dan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada 1-6 minggu pascapersalinan⁽⁸⁾.

Pengetahuan tentang menyusui yang terdiri dari pengetahuan umum, kolostrum, keuntungan bagi ibu dan bayi, metode pemberian makan yang efektif, durasi pemberian makan, makanan pendamping

dan masalah dalam menyusui pada 664 ibu menyusui didapatkan p-value 0,004⁽¹²⁾.

Pada penelitian ini pengetahuan yang terdiri dari 20 soal terkait pengertian bendungan ASI, tanda-tanda-tanda terjadinya bendungan ASI, kapan pemberian ASI, kolostrum, penanganan awal terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara, riwayat bendungan ASI, teknik menyusui yang benar menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup (49,2%) tentang bendungan ASI. Hal ini terjadi karena ibu nifas biasanya masih ketergantungan dan fokus pada masa pemulihan selama nifas sehingga terkadang mengabaikan pemberian ASI, ASI yang belum keluar di hari pertama membuat ibu cemas akan bayinya yang menangis. Sehingga terkadang ibu nifas memberikan pengganti ASI agar bayi menjadi tenang sehingga berakibat terjadinya bendungan ASI. Ibu nifas biasanya cenderung tidak mengetahui hal tersebut karena biasanya kurangnya pengetahuan tentang kejadian bendungan ASI. Ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik tentang bendungan ASI biasanya akan melakukan pencegahan secara dini dengan memberikan ASI secara on demand pada bayinya.

Sebagian besar responden (81,3%) yang tidak mengalami bendungan ASI merupakan responden yang mempunyai pengetahuan baik serta bisa melakukan perawatan payudara yang baik dan benar sehingga dapat mencegah untuk tidak terjadi bendungan ASI. Penelitian ini juga sejalan dengan Mcguiga & larkin (2024) yang mengatakan pengetahuan menyusui berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan yang lebih besar dalam pembentukan dan pemeliharaan pemberian ASI⁽¹³⁾.

Uraian tentang pengetahuan dalam menyusui telah disampaikan oleh peneliti

yang lain bahwa Diketahui kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang menyusui mengakibatkan banyak terjadi masalah dalam menyusui. Kontribusi pengetahuan teoritis tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi baru lahir, fisiologi laktasi dan komplikasi yang paling sering terjadi sangat penting untuk mendorong pilihan menyusui dan mendukung kepercayaan diri perempuan saat menyusui. Pemberian informasi melalui media sosial terutama situs web atau platform akses gratis dalam menyusui berpengaruh terhadap keterampilan perempuan menangani masalah pada saat menyusui. Program pendidikan pemberian ASI yang ditawarkan oleh jaringan asosiasi komunitas rumah sakit merupakan faktor yang menguntungkan untuk melanjutkan pemberian ASI jangka panjang. Kurangnya pengetahuan responden tentang kejadian bendungan ASI dikarenakan kurangnya pendidikan dari tenaga kesehatan maupun media masa tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui⁽¹⁴⁾.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa ibu yang diberikan intervensi menggunakan ceramah tentang pentingnya menyusui, video, gambar dan pelatihan simulasi tentang pelekatan dan posisi bayi selama menyusui dapat mencegah masalah pada menyusui. Pentingnya pemberian ASI bagi ibu dan bayinya (hemat biaya, mudah diakses, bersih, aman, dan mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari penyakit masa kanak-kanak seperti diare, pneumonia, juga mengurangi risiko obesitas atau gangguan kardiometabolik pada bayi di kemudian hari, bagi ibu, wanita yang menyusui memiliki risiko kanker payudara dan ovarium yang lebih rendah, menyusui bertindak sebagai metode keluarga berencana), efek dari ketidakpatuhan teknik menyusui yang

meliputi puting susu yang berbunyi dan nyeri, pemberian ASI yang tidak cukup, bayi menangis berlebihan, penambahan berat badan yang buruk, perkembangan intelektual yang buruk diberikan pada penelitian ini⁽¹⁵⁾.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian bendungan ASI di Desa Bineh Blang Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dimana ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang cukup namun tidak mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara sehingga membuat ibu mengalami bendungan ASI atau ibu mengetahui tentang teknik menyusui dan perawatan payudara namun dalam prakteknya masih salah tekniknya⁽¹⁶⁾.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden masih banyak yang mengalami kejadian Bendungan ASI, responden belum menerapkan dan memahami upaya pencegahan terjadinya Bendungan ASI. Sehingga masih banyak ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI. Sebaiknya tenaga Kesehatan ikut turun berperan penting dalam mempraktikkan cara melakukan Breast Care agar ibu-ibu paham dan mengerti cara menghindari terjadinya Bendungan ASI, karena selain dari pengetahuan mereka juga harus melakukan langsung pencegahan Bendungan ASI dengan cara melakukan Breast care mulai dari masa kehamilan.

Dari hasil dari penelitian ibu yang primipara belum mempunyai pengalaman sehingga pada ibu multipara akan lebih banyak memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui saat ini. Bila ibu melakukan teknik menyusui dengan benar kemungkinan besar tidak akan terjadi bendungan ASI. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI. Hal ini dapat diasumsikan, bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar tidak terjadi bendungan ASI sebaliknya ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar terjadi bendungan ASI. Tenaga kesehatan yang bertugas harus peka terhadap masalah menyusui dan sebaiknya lebih meningkatkan pemberian informasi bisa melalui penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sehingga tidak terjadi bendungan ASI serta memberikan solusi jika terdapat masalah dalam menyusui.

Manajer layanan kesehatan harus menetapkan kebijakan institusional untuk mengurangi masalah menyusui, meningkatkan rekomendasi solusi dan memperluas cakupan layanan yang diberikan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan asi dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025.

SARAN

Bagi tempat penelitian diharapkan dapat memberikan himbauan tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan upaya pencegahan terjadinya kejadian bendungan asi dengan memberikan promosi kesehatan dan pemberdayaan individu serta mengikuti pelatihan manajemen ASI dan Konseling ASI. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

responden guna meningkat pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berbeda, lebih mendalam, dan jelas serta dengan rinci untuk mempermudah peneliti selanjutnya dalam menyusun penyusunan penelitian dan hendaknya dapat meneliti tentang perbandingan kasus atau permasalahan di UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Breastfeeding Counseling Could Help Save 820,000 Children Every Year: UN. [Internet]. 2020 Agus 04. [cited 2025 des 21]. Available from: <https://www.globalcitizen.org/en/content/unicef-the-who-call-for-breastfeedingcounseling/>
2. Australian Breastfeeding Association. Engorgement [Internet]. 2026 Jan. [cited 2026 jan 10]. Available from: <https://www.breastfeeding.asn.au/resources/engorgement.2026>.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka. Jakarta: Kemenkes RI; 2024. [Internet]. [cited 2025 De 12]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
4. Aliahm Nur et al. Buku Ajar Komplementer Kebidanan. Jakarta: Mahakarya Citra Utama; 2024.
5. Sulymbona, N., Russiska, R., Marlina, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). Hubungan Cara Pemberian ASI Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di UPTD Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(1), 97-106. 2021. <https://pdfs.semanticscholar.org/5cba/48845b0598e2dc2813539e264e9f1e9cf9f9.pdf>
6. Agustia N & Zahra Tamela. Asuhan Kebidanan Pascapersalinan dan Menyusui. Pekalongan: Penerbit NEM;2021.
7. Dinas Kesehatan Kab. OKU. Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja : Dinkes OKU; 2022.
8. Huda MH., Chipojola R., Lin YM et al. The Influence of Breastfeeding Educational Interventions on Breast Engorgement and Exclusive Breastfeeding: A Systematic Review and Meta-Analysis. [Internet]. Feb 2022. [cited 2026 jan 10]; 38(1): 156-170. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34229526/Journal_of_Human_Lactation.
9. Azhari Muhammad Hasan., Siska Delvia. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*; 9(1): https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/358
10. Suryati, S., & Islamyati, N.. Studi Kualitatif Peran Bidan Sebagai Care Provider dalam Pemantauan Masa Nifas di Puskesmas Mpunda Kota Bima. [internet] 31 Jan 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*; 2(1): <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3305640>
11. Nurhayati Nunuk. Cortisol Bendungan ASI dan Maternity Blues Kajian Berbasis Riset. Malang: Media Nusa Creative; 2021.
12. Alqurashi A., Wani T., Slateeq N., Heena H. Effect of Counseling Service on Breastfeeding Practice among Saudi Mothers. 2023 Mar 17 ;11(6):878. doi: 10.3390/healthcare11060878.
13. Mc.Guigan M & Larkin P. Laid-back breastfeeding: knowledge, attitudes and practices of midwives and student midwives in Ireland. *International Breastfeeding Journal*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10877745/Feb19;19:13>. doi: 10.1186/s13006-024-00619-y; 2024.

14. Yaz dan bakhsh M., Vincent DA., Laurence SR., Remi G. The need for educational intervention for breastfeeding women and the professional practice of midwives in France to promote breastfeeding: A joint explanatory study https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11633045/Des_8;73;1-13 doi: 10.18332/ejm/191176; 2024.
15. Kaiza R & Joho AA. The effect of low-fidelity simulation training on breastfeeding knowledge, practice, and self-efficacy among young lactating mothers in Tanzania: A quasi-experimental study. [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38015978/28;18\(11\):e0285392](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38015978/28;18(11):e0285392). doi: 10.1371/journal.pone.0285392.eCollection; 2023.
16. Afriana & Widiawati. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bendungan ASI pada Ibu Menyusui di Desa Bineh Blang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vo. 10(1). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/4064>; 2024.